

**PERKEMBANGAN SEKTOR PERTANIAN TANAMAN PANGAN DI KABUPATEN
LAMONGAN PADA MASA PEMERINTAHAN BUPATI H. MASFUK
TAHUN 2000-2010**

ARUM SRIWIDI ASTUTIK

Jurusan Pendidikan Sejarah
Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya
Email : awidy52@gmail.com

Agus Suprijono

Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Kabupaten Lamongan merupakan salah satu Kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Timur dengan luas wilayah mencapai 181.280 Ha, dimana penggunaan lahan didominasi oleh lahan sektor pertanian dan mayoritas penduduknya pun bermata pencaharian sebagai petani. Kabupaten Lamongan sebagai lumbung pangan Nasional dengan menyandang predikat penghasil beras terbesar di Jawa Timur. Karena petani tidak hanya menanam satu tanaman saja yaitu padi, tanaman pangan lainnya yang merupakan produk unggulan di Lamongan seperti jagung, kedelai, kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu dan ubi jalar juga merupakan tanaman pangan yang menjadi produk unggulan bagi petani di Lamongan. Dari keberhasilan serta kemajuan tersebut jelas tidak terlepas dari peranan pemimpin daerah atau yang disebut Bupati (Wali Kota) beserta jajaran-jajarannya. Salah satu Bupati yang menjadi sorotan dengan pemerintahannya selama dua periode adalah Bupati H.Masfuk.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis mengajukan rumusan masalah sebagai berikut: 1. Apa latar belakang Bupati H. Masfuk dalam mengembangkan kebijakan dan strategi di sektor pertanian tanaman pangan di Kabupaten Lamongan? 2. Bagaimana implementasi kebijakan atau strategi Bupati H. Masfuk pada sektor pertanian di Lamongan? 3. Capaian apa saja di sektor pertanian yang berdampak pada perekonomian masyarakat di Kabupaten Lamongan? Tujuan penelitian ini adalah Untuk mendiskripsikan latar belakang Bupati H. Masfuk dalam mengembangkan kebijakan dan strategi di sektor pertanian tanaman pangan di Kabupaten Lamongan, Untuk menganalisa implementasi kebijakan atau strategi Bupati H. Masfuk pada sektor pertanian di Lamongan, Untuk menganalisa capaian apa saja di sektor pertanian yang berdampak pada perekonomian masyarakat di Kabupaten Lamongan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah yang meliputi Heuristik, Kritik, Interpretasi dan Historiografi. Hasil penelitian ini dapat diperoleh kesimpulan pada masa pemerintahan Bupati Masfuk pada Sektor pertanian mengalami peningkatan dari awal tahun 2001-2004 meningkat dari 9,84% menjadi 10,01% per tahun. Kemudian dari tahun 2005-2010 mengalami peningkatan dari 18,75% hingga mencapai 26,28% per tahun, bahkan mampu membawa Lamongan menjadi Penghasil Beras terbesar di Jawa Timur pada tahun 2008. Kemudian dampak untuk masyarakat Lamongan dari kepemimpinan H. Masfuk adalah masyarakat Lamongan tingkat kesejahteraannya lebih baik serta produktivitasnya semakin meningkat.

Kata Kunci : Perkembangan Tanaman Pangan, Bupati Masfuk, Lamongan

Abstract

Lamongan is one of the districts in the province of East Java, with a total area of 181 280 hectares, of which land use is dominated by agriculture and land was predominantly subsistence farmers. Lamongan as barns with a predicate National largest producer of rice in East Java. Because farmers not only grow one crop only, namely rice, other crops that is the flagship product in Lamongan, such as corn, soybeans, peanuts, green beans, cassava and sweet potatoes are also a food plant into a superior product for farmers in Lamongan. From the success and the progress is clearly inseparable from the role of local leaders or the so-called Regent (Mayor) along with the ranks-officials. One Regent spotlight with his administration during the two periods was the Regent H.Masfuk.

Based on the background of the above problems, the authors propose the formulation of the problem as follows: 1. What is the background Regent H. Masfuk in developing policies and strategies in the agricultural sector of food crops in Lamongan? 2. How is the implementation of a policy or strategy Regent H. Masfuk in the agricultural sector in Lamongan? 3. The achievement of anything in the agricultural sector which affects the economy of the community in Lamongan? The purpose of this study is to describe the background of the Regent H. Masfuk in developing policies and strategies in the agricultural sector of food crops in Lamongan, to analyze the implementation of the policy or strategy Regent H. Masfuk in the agricultural sector in Lamongan, to analyze any performance in the agricultural sector the impact on the economy of the community in Lamongan.

This study uses historical research that includes heuristics, Criticism, Interpretation and Historiography. The results of this study can be concluded during the reign of Regents Masfuk the agricultural sector has increased from the beginning of the year 2001-2004 increased from 9.84% to 10.01% per year. Then, from the years 2005-2010 has increased from 18.75% to 26.28% per year, even able to bring Lamongan become the biggest rice producer in East Java in 2008. Then the impact on society of the leadership of H. Masfuk Lamongan is Lamongan society better level of wellbeing and productivity increased.

Keywords: Development of Food Crops, Regent Masfuk, Lamongan

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Indonesia sampai sekarang tidak dapat dipisahkan dari sektor pertanian, karena sektor ini memiliki arti yang sangat penting dalam menentukan pembentukan berbagai realitas ekonomi dan social masyarakat di berbagai wilayah Indonesia. Indonesia juga memiliki hamparan lahan yang luas, keragaman flora dan fauna, serta memiliki iklim tropis yang dapat membantu masyarakat untuk bertani. Potensi yang dimiliki oleh Negara Indonesia menjadikan pertanian sebagai perananan penting dalam perekonomian nasional.¹

Salah satu pulau di Indonesia yang sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani adalah pulau Jawa. Posisi strategis pulau Jawa luas pulau Jawa adalah 7% dari daratan Republik Indonesia. Pulau Jawa merupakan pusat pertumbuhan industry manufaktur, termasuk industri pangan sehingga kontribusinya sangat berdasar terhadap ketahanan pangan yaitu lebih dari 55%. Selain itu, kinerja dan etos kerja petani Jawa jauh lebih baik, dan didukung oleh sumber daya lahan di Pulau Jawa yang memiliki produktifitas sumberdaya (terutama lahan) yang lebih tinggi dibandingkan dengan pulau-pulau lain selain pulau Jawa dengan tingkat kesuburan tanah tinggi.

Jawa Timur merupakan salah satu provinsi lumbung pangan nasional.dengan potensi sumber

daya lahan seluas 1,147 juta hektar, Jawa Timur masih merupakan andalan utama produksi pangan di dalam negeri khususnya beras. Jutaan keluarga di Jawa Timur mengandalkan hidup dari menanam padi, sehingga diperlukan upaya dan strategi yang tepat dalam meningkatkan kesejahteraan petani di Jawa Timur.

Kabupaten Lamongan merupakan salah satu Kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Timur dengan luas wilayah mencapai 181.280 Ha, dimana penggunaan lahan didominasi oleh lahan sektor pertanian dan mayoritas penduduknya pun bermata pencaharian sebagai petani. Jumlah penduduk Kabupaten Lamongan pada tahun 2011 mencapai 1.305.925 jiwa. Sumberdaya manusia berdasarkan mata pencaharian yang mendominasi adalah sektor pertanian yaitu sebesar 55,84 persen.² Melihat data PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) harga konstan, penyumbang PDRB terbesar disumbang oleh sektor pertanian dengan nilai rata-rata 51 persen dari total PDRB Kabupaten Lamongan.

Di Kabupaten Lamongan, tidak hanya tanaman padi yang menjadi tanaman unggulan di sector pertanian namun juga terdapat tanaman-tanaman lain yang juga menjadi tanaman pangan unggulan bagi masyarakat Lamongan. Karena petani tidak hanya menanam satu tanaman saja yaitu padi, tanaman pangan lainnya yang merupakan produk

¹ Mubyarto, 1989, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, Jakarta: LP3ES, hlm 10

² Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Kabupaten Lamongan, (2011-2031)

unggulan di Lamongan seperti jagung, kedelai, kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu dan ubi jalar juga merupakan tanaman pangan yang menjadi produk unggulan bagi petani di Lamongan.

Dari keberhasilan serta kemajuan tersebut jelas tidak terlepas dari peranan pemimpin daerah atau yang disebut Bupati (Wali Kota) beserta jajaran-jajarannya. Salah satu Bupati yang menjadi sorotan dengan pemerintahannya selama dua periode adalah Bupati H. Masfuk. Sektor pertanian pada masa sebelum pemerintahan Bupati H. Masfuk yakni pada tahun 1995 sebesar 47,20% atau sebesar Rp.542.965,17 tahun 1996 sebesar 44,02% atau sebesar Rp.578.211,45, tahun 1997 sebesar 46,04% atau sebesar Rp.680.577,91, dan tahun 1998 sebesar 55,17% atau sebesar Rp.1.154.074,60³.

Setelah H. Masfuk menjabat sebagai Bupati Lamongan, dengan kebijakan-kebijakan yang beliau terapkan khususnya dalam bidang sector pertanian yang begitu sangat menguntungkan bagi masyarakat Lamongan, sector pertanian mengalami peningkatan dari awal tahun 2001-2004 meningkat dari 9,84% menjadi 10,01% per tahun. Kemudian dari tahun 2005-2010 mengalami peningkatan dari 18,75% hingga mencapai 26,28% per tahun, bahkan mampu membawa Lamongan menjadi Penghasil Beras terbesar di Jawa Timur pada tahun 2008.

Berkat peranan dan kontribusinya yang begitu besar bagi kemajuan Lamongan, H. Masfuk juga mendapatkan penghargaan sebagai Bupati Terbaik Se-Indonesia dengan penghargaan RTTI (Regional Trade, Tourism, and Investment) Award tahun 2008. Penghargaan dari Presiden Susilo Bambang Yudhoyono tersebut sebagai penghargaan Bupati dalam bidang perdagangan, pertanian, pariwisata dan investasi daerah. Apalagi penghargaan RTTI award 2008 dihadiri para investor dari dalam maupun luar negeri. Penghargaan tersebut diberikan karena Lamongan dinilai menonjol dalam bidang perdagangan, pertanian, pariwisata dan investasi. Lamongan juga mendapatkan anugerah bisa mempertahankan piala Adipura berturut-turut selama masa jabatan Bupati H. Masfuk. Berdasarkan dari beberapa alasan tersebut, penulis mencoba menjelaskan, mendiskripsikan, serta menganalisis bentuk dari

kebijakan pertanian yang dilakukan oleh Bupati H. Masfuk beserta dengan implementasi dan capaian apa saja yang mampu diraih pada waktu itu.

METODE

Salah satu jenis penelitian yang mempunyai peran penting dalam kehidupan manusia dan perkembangannya adalah penelitian sejarah.⁴Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode sejarah yang terdiri dari empat tahapan yaitu heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi.

a. Heuristik

Tahap pertama adalah heuristik. Melalui tahap ini peneliti memperoleh sumber-sumber baik primer maupun sekunder. Sumber primer pada penulisan ini antara lain: data statistik daerah Lamongan yang ditulis dalam “Lamongan dalam Angka” mulai dari tahun 2000-2010.

b. Kritik

Langkah selanjutnya yaitu kritik yang berupa tahapan terhadap sumber-sumber dari data menjadi fakta. Tahapan ini bertujuan untuk menyeleksi data, kemudian menentukan bisa atau tidaknya sumber tersebut digunakan atau dipercaya sebagai fakta yang benar-benar dapat dibuktikan kebenarannya.⁵terdapat dua jenis kritik sumber yaitu kritik ekstern dan kritik intern. Kritik ekstern adalah pengujian terhadap otentitas, asli, turunan, palsu serta relevan tidaknya suatu sumber. Penulis menggunakan kritik intern, adalah pengujian terhadap isi atau kandungan sumber. Sehingga antara data dan fakta memiliki relevansi.

c. Interpretasi atau penafsiran

Setelah dilakukan kritik terhadap sumber-sumber yang diperoleh, tahap selanjutnya yaitu melakukan interpretasi atau penafsiran terhadap sumber tersebut. Kegiatan ini akan dilakukan dengan cara mencari hubungan saling terkait antara sumber primer dan sekunder sehingga akan diperoleh fakta bahwa pada tahun 2000-2010 masa pemerintahan Bupati H. Masfuk terjadi peningkatan pada sector Pertanian yang meningkatkan perekonomian atau Pendapatan daerah Lamongan serta menjadikan Lamongan sebagai penghasil beras terbesar di Jawa Timur.

³ Aris, Setiadi. 2012. *Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Dalam Angka*. Lamongan: Dinas Pertanian Dan Kehutanan Kabupaten Lamongan

⁴Sukardi, 2003, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. Hlm. 203

⁵Kasdi, Aminuddin. 2005.

Memahami Sejarah. Surabaya: Unesa University Press. Hlm. 10-11

d. Historiografi

Adalah tahapan terakhir dari proses penelitian sejarah. Historiografi adalah tahap penulisan sejarah. Pada tahap ini rangkaian fakta yang sudah ditafsirkan akan ditulis sebagai kisah atau cerita sejarah dengan judul “Perkembangan Sektor Pertanian Tanaman Pangan di Kabupaten Lamongan Pada Masa Pemerintahan Bupati H.Masfuk Tahun 2000-2010”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Teori Pertumbuhan Ekonomi

Dalam membahas masalah perkembangan sebuah wilayah atau daerah ada beberapa teori yang relevan terhadap pembahasan tersebut. Diantaranya yaitu teori-teori pembangunan ekonomi yang terdiri dari Teori Pertumbuhan Wilayah Berbasis Sumber Daya Alam (Resource Endowment Theory), Teori Tahap-tahap Pertumbuhan, dan Teori Transformasi Sektoral (Sectoral Transformation Theory).

B. Gambaran Umum dan Sosial Budaya Masyarakat Kabupaten Lamongan

Sebelum membahas lebih dalam mengenai Perkembangan sektor Pertanian di Lamongan perlu kiranya terlebih dahulu mengetahui gambaran umum serta kondisi sosial budaya masyarakat di lokasi penelitian agar dapat dipahami secara seksama keadaan di Lamongan. Yang meliputi keadaan geografis, pendidikan, ekonomi, kepercayaan/agama, kesenian, ciri khas Kabupaten Lamongan, karakter dan budaya masyarakat Kabupaten Lamongan.

C. Visi dan Misi Kabupaten Lamongan

Dalam rangka mewujudkan cita-cita pembangunan nasional sebagaimana diamanatkan Undang-undang Dasar 1945, hasil refleksi serta proyeksi tentang arah yang hendak dituju Pemerintah Kabupaten Lamongan dalam menjalankan amanat public yang digali dari nilai-nilai luhur yang mampu menggerakkan seluruh sumberdaya yang dimiliki menuju yang ingin diwujudkan. Pemerintah Kabupaten Lamongan bertekad untuk melaksanakan pembangunan daerah yang berpegang pada Visi Daerah, yakni⁶ : “Terwujudnya Kesejahteraan Masyarakat Lamongan Melalui Peningkatan Perekonomian Dan Kualitas Sumber Daya Manusia Yang Lebih Baik Dan Maju

Dengan Dilandasi Kebersamaan Dan Pemberdayaan Masyarakat”

Untuk mewujudkan Visi Daerah tersebut, telah ditentukan Misi Daerah Kabupaten Lamongan sebagai berikut :

1. Mewujudkan pemerintahan yang bersih dan akuntabel melalui penyelenggaraan pemerintahan yang aspiratif, partisipatif dan transparan.
2. Meningkatkan perekonomian daerah melalui optimalisasi potensi basis dan pemberdayaan masyarakat.
3. Meningkatkan kualitas pelayanan bidang kesehatan, pendidikan dan social dasar lainnya dengan memanfaatkan IPTEK.
4. Meningkatkan kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana public dengan memperhatikan kelestarian lingkungan.
5. Meningkatkan ketentraman dan ketertiban umum dalam kehidupan bernegara dan bermasyarakat.

D. Kebijakan atau strategi Bupati H. Masfuk pada sektor pertanian di Kabupaten Lamongan

Pembangunan bidang pertanian memiliki arah dan kebijakan umum antara lain⁷ :

1. Peningkatan produktivitas tanaman pangan dan hortikultura menuju terwujudnya pemantapan ketahanan pangan
2. Pengembangan dan optimalisasi pemanfaatan sumber daya sarana dan prasarana pertanian
3. Pemberdayaan dan peningkatan mutu SDM dan kelembagaan sektor pertanian
4. Mendorong terwujudnya pola kemitraan antara petani/kelompok tani dengan pengusaha
5. Peningkatan nilai tambah komoditas produk pertanian untuk meningkatkan nilai jual
6. Peningkatan kualitas pengembangan usaha budi daya ternak
7. Peningkatan penanggulangan dan pengobatan penyakit ternak
8. Pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis peternakan dan pertanian
9. Peningkatan nilai tambah produk peternakan dan pertanian

⁶Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Lamongan Tahun 2006-2010. Hlm Bab III-1

⁷ Laporan Keterangan Pertanggungjawaban Kepala Daerah Akhir Tahun. Hlm 02-2

E. Latar Belakang Bupati H. Masfuk membuat kebijakan di Sektor Pertanian

Latar belakang dari kebijakan yang dibuat oleh pemerintahan masa Bupati Masfuk lebih menitikberatkan pada kondisi Lamongan yang pada saat itu ketika musim hujan mengalami banjir, sedangkan pada musim kemarau mengalami kekeringan.⁸ Apabila kondisi seperti itu dapat dinetralisir dengan baik, tidak ada lagi banjir dan kekeringan, maka akan lebih menguntungkan pula bagi para petani, lahan pertanian akan semakin luas dan pendapatan petani juga akan semakin meningkat. Oleh karena itu, pemerintah memiliki visi untuk menjadikan kelemahan yang dimiliki daerah Lamongan tersebut justru dijadikan suatu kekuatan, agar air pada waktu musim hujan dapat dimanfaatkan pada waktu musim kemarau. Dulu Lamongan selalu dipandang sebelah mata dengan daerah-daerah sekitar karena selalu banjir saat musim hujan dan selalu kekeringan saat kemarau.

Hal tersebut lebih mendorong pemerintah untuk mengatasi hal tersebut dan tentu saja dengan meningkatkan pula potensi yang dimiliki Lamongan khususnya pada sektor pertanian. Oleh karena itu dibangunlah banyak waduk di Lamongan, Sudetan Bengawan Solo maupun Babat Beriege, yang fungsinya menampung air saat musim hujan, kemudian pada musim kemarau dapat dialirkan ke lahan-lahan pertanian agar tidak mengalami kekeringan. Otomatis dengan pembangunan waduk-waduk tersebut lahan pertanian semakin luas dan produktivitasnya pun semakin meningkat, karena petani tidak mengalami kekeringan ataupun banjir. Kemudian untuk lebih menunjang peningkatan pertanian, pemerintah juga memberikan bibit unggul serta mendirikan pabrik pupuk eceng gondok di Lamongan. Hingga pada akhir tahun 2005 Lamongan menjadi penghasil beras terbaik nomor 2 se Jawa Timur.⁹

F. Pola Tanam

⁸Wawancara dengan Bapak Ena S Sumarna, Mantan Sekda pada masa Pemerintahan Bupati Masfuk. Tgl 18 November 2016, Tempat Di Rumah Bapak Ena S. Sumarna, Pukul 13.00 WIB

⁹Wawancara dengan Bapak Ena S Sumarna, Mantan Sekda pada masa Pemerintahan Bupati Masfuk. Tgl 18 November 2016, Tempat Di Rumah Bapak Ena S. Sumarna, Pukul 13.00 WIB

Pengetahuan mengenai pola tanam sangat perlu bagi petani.¹⁰Sebab dari usaha tani yang dilakukan, diharapkan dapat mendatangkan hasil yang maksimal. Tidak hanya hasil yang menjadi objek, bahkan keuntungan maksimum dapat diperoleh dengan tidak mengabaikan pengawetan tanah dan menjaga kestabilan kesuburan tanah.

Dilihat dari intensitas curah hujan di Kabupaten Lamongan serta sesuai dengan kebutuhan petani di Lamongan, maka para petani menerapkan pola tanam secara monokultural. Untuk pola tanam ini maka tanah pertanian harus diolah, dipupuk dan disemprot dengan insektisida.

Jika tidak, tanaman pertanian mudah terserang hama dan penyakit. Jika tanaman pertanian terserang hama, maka dalam waktu cepat hama itu akan menyerang wilayah yang luas. Petani tidak dapat panen karena tanamannya terserang hama. Kelebihan system ini yaitu teknis budidyaanya relative mudah dilakukan oleh para petani, khususnya petani yang ada di Lamongan yang rata-rata masih mengerjakan kegiatan bertani secara tradisional.

A. PROGRAM PENGEMBANGAN PRODUKSI TANAMAN PANGAN

Di daerah Lamongan memiliki program untuk pengembangan produksi tanaman pangan yang dilakukan oleh petani dengan tujuan agar mendapatkan hasil produksi yang lebih maksimal. Dari hasil wawancara dengan Bapak Slamet Salim selaku Kepala bagian Tanaman Pangan di Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Lamongan, ada beberapa Hal yang harus diperhatikan untuk mengembangkan produksi tanaman pangan, diantaranya Pengolahan Tanah Pertanian, Penggunaan Benih Unggul, Penggunaan Pupuk Berimbang, Penanganan Pengendalian OPT, Pembinaan dan Bimbingan dari Penyuluhan Pertanian.

A. PENCAPAIAN DARI KEBIJAKAN BUPATI MASFUK PADA SEKTOR

¹⁰Suprodjo, Pusposutardjo, Suprodjo. 2001. *Pengembangan Irigasi, Usaha Tani Berkelanjutan dan Gerakan Hemat Air*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional

PERTANIAN TANAMAN PANGAN DI KABUPATEN LAMONGAN

Untuk komoditi tanaman pangan, peningkatan produksi tanaman padi, jagung, kedelai, kacang tanah, kacang hijau dan ubi kayu sebagai salah satu komoditi pertanian andalan Kabupaten Lamongan dapat melampaui target yang telah ditetapkan.

Peningkatan produksi dapat dipengaruhi oleh dua factor, yaitu peningkatan capaian luas areal tanam dan luas panen, yang kedua yaitu peningkatan produktivitas. Peningkatan luas areal tanam luas panen disebabkan karena besarnya minat petani selama musim tanam untuk usaha tani.

Adapun peningkatan produktivitas dipengaruhi oleh keberhasilan pelaksanaan kegiatan peningkatan mutu intensifikasi (PMI), penggunaan benih berlabel, penggunaan pupuk berimbang, penanganan pengendalian OPT sehingga tidak terjadi serangan hama dan penyakit terutama dengan penggunaan agen hayati dan pembinaan serta bimbingan dari penyuluh pertanian.

a. Perkembangan Luas Tanam, Panen, Produksi dan Produktivitas Tanaman Padi

Tahun	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Provitas (Kw/Ha)
2000	125.560	125.438	677.783	54,03
2001	115.752	112.351	631.755	56,23
2002	125.730	124.738	702.614	56,33
2003	129.578	112.251	631.755	56,28
2004	126.091	125.420	711.514	56,73
2005	126.852	124.231	706.853	56,90
2006	134.055	132.662	776.286	58,52
2007	134.941	132.882	819.823	61,70
2008	137.352	134.117	839.986	62,63
2009	140.557	139.304	892.613	64,08
2010	147.815	138.302	857.638	62,01

Dari gambar tabel diatas menunjukkan bahwa untuk komoditi tanaman pangan terutama komoditi padi mulai dari perkembangan luas tanam, luas panen, produksi dan hasil rata-rata atau provitas. Jika dilihat secara keseluruhan maka terjadi penurunan pada awal tahun 2001 yaitu dilihat dari perkembangan produksi, yang sebelumnya mendapatkan 677.783 ton menurun menjadi 631.755 ton. Hal tersebut disebabkan karena kurangnya ketersediaan air irigasi di setiap daerah. Pada tahun 2005 mencapai 706.853 ton dan terjadi peningkatan

pada tahun selanjutnya yaitu tahun 2006 mencapai 776.286 ton.

Kenaikan produksi ini disebabkan oleh peningkatan capaian luas areal panen, pola tanam yang tepat dan baiknya kondisi saluran irigasi atau ketersediaan air irigasi. Dan puncaknya pada tahun 2007 dengan total produksi hingga 819.823 ton, dengan luas tanam 134.941 Ha dan luas panen sebesar 132. 882 Ha, Kabupaten Lamongan mendapat predikat sebagai daerah penghasil padi terbesar di Jawa Timur¹¹.

b. Perkembangan Luas Tanam, Panen, Produksi dan Produktivitas Tanaman Jagung

Tahun	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Provitas (Kw/Ha)
2001	50.702	47.106	166.472	35,34
2002	42.120	41.762	146.742	35,14
2003	53.920	49.328	198.575	40,26
2004	42.531	41.529	172.703	41,59
2005	53.590	52.403	206.006	39,31
2006	52.193	51.993	249.991	48,08
2007	53.892	53.277	273.625	51,36
2008	61.940	60.503	319.844	52,86
2009	64.618	61.521	335.954	54,61
2010	52.003	50.421	279.655	55,46

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dilihat bahwa perkembangan hasil produksi tanaman pangan jagung mengalami peningkatan dan penurunan. Pada awal tahun 2001 produksi jagung mengalami penurunan dari 166.472 ton menjadi 146.742 ton pada tahun 2002, hal itu dikarenakan oleh pengaruh iklim dan pemberian bibit unggul yang masih belum optimal bagi daerah-daerah penghasil jagung di Lamongan. Namun pada tahun berikutnya khususnya pada tahun 2005, dengan luas tanam 53.590 Ha, luas panen 52.403 Ha dan produksi mencapai 206.006 ton, dapat menjadikan Lamongan sebagai Sentra Pengembangan Kemitraan Jagung Propinsi Jawa Timur¹².

c. Perkembangan Luas Tanam, Panen, Produksi dan Produktivitas Tanaman Kedelai

¹¹ Regional Kompas, 5 Juni 2009. *Produksi Padi di Lamongan Meningkat*

¹² Radar Jawa Pos, Kamis 15 Desember 2005. *Jadi Sentra Jagung Jatim*. Hal 29

Tahun	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Provitas
2001	25.311	25.311	29.082	11,49
2002	20.755	20.755	20.499	9,88
2003	20.230	20.230	23.428	11,58
2004	23.361	23.361	24.827	10,63
2005	23.886	23.646	29.307	12,29
2006	24.463	24.463	28.884	11,81
2007	12.420	12.400	18.512	14,93
2008	17.756	17.758	23.779	13,47
2009	22.456	22.429	30.977	13,81
2010	22.354	21.823	31.768	14,56

Berdasarkan tabel diatas perkembangan komoditi tanaman pangan Kedelai juga mengalami penurunan seperti yang bisa dilihat pada tabel yaitu pada tahun 2002, produksinya sebesar 20.499 ton, padahal pada tahun 2001 produksinya mencapai 29.082. dan pada tahun 2007 produksi kedelai mengalami penurunan kembali yaitu dari 28.884 ton menjadi 18.512 ton, hal itu disebabkan karena pengaruh iklim yang tidak menentu dan arena serangan hama penyakit atau OPT. Namun pada tahun 2009 produktifitas kedelai mengalami peningkatan, daerah yang banyak menghasilkan kedelai adalah dari Kecamatan Sarirejo, kenaikannya hampir dua kali lipat dari target yang ditetapkan. Yakni 23.779 ton menjadi 30.977 ton dengan rata-rata produktivitas 13,81 kwintal perhektar di lahan panen seluas 22.429 hektar.

d. Perkembangan Luas Tanam, Panen, Produksi dan Produktivitas Tanaman Kacang Tanah

Tahun	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Provitas (Kw/Ha)
2001	6.263	6.263	11.931	19,05
2002	5.722	5.722	7.123	12,45
2003	5.566	5.566	6.280	11,28
2004	5.430	5.430	5.495	10,12
2005	7.980	7.980	8.076	10,12
2006	5.801	5.801	6.736	11,61
2007	6.781	8.781	7.224	10,65
2008	7.521	7.483	8.641	11,55
2009	7.577	7.586	9.349	12,36
2010	8.420	8.333	10.967	13,16

Berdasarkan tabel diatas perkembangan komoditi tanaman kacang tanah mengalami penurunan. Dapat dilihat bahwa pada tahun 2011 produksi kacang tanah mencapai 11.931 ton dengan luas panen 6.263 Ha, namun pada tahun berikutnya

justu mengalami penurunan yaitu pada tahun 2002 produksinya menjadi hanya 7.123 ton. Hal ini disebabkan karena pada tahun tersebut di lahan sawah mendapat serangan hama serta iklim yang tidak menentu. Penanganan hama yang kurang maksimal mengakibatkan hama di sawah semakin merajalela.

e. Perkembangan Luas Tanam, Panen, Produksi dan Produktivitas Tanaman Kacang Hijau

Tahun	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Provitas (Kw/Ha)
2001	10.309	10.309	13.257	12,86
2002	4.022	4.022	4.838	12,03
2003	7.952	7.952	8.637	10,86
2004	6.283	6.283	6.830	10,87
2005	7.166	7.166	7.940	11,08
2006	6.667	6.667	7.905	11,86
2007	6.945	6.941	8.617	12,41
2008	7.388	7.294	8.808	12,09
2009	7.094	6.587	9.163	13,91
2010	5.589	4.988	6.314	12,66

Produksi tanaman pangan selanjutnya yang dapat dilihat dari tabel yaitu kacang hijau, sama seperti produksi yang lain kacang hijau juga mengalami kenaikan dan penurunan pada tahun-tahun tertentu. Produksi kacang hijau ini paling sedikit dibanding dengan tanaman-tanaman pangan yang lain, karena petani di Lamongan jarang yang mau menanam tanaman kacang tanah, karena selain harga jualnya yang tidak begitu mahal, jarang pula yang membutuhkan kacang hijau untuk kehidupan sehari-hari. Penurunan terjadi pada tahun 2004, yang sebelumnya mampu menghasilkan produksi sebesar 8.637 ton menjadi 6.830 ton. Pemerintah memberikan penyuluhan pada petani untuk penanganan penyakit hama serta mengenai system irigasi agar produksinya semakin meningkat. Kemudian pada tahun 2005 mengalami kenaikan sebesar 7.940 ton, begitu juga pada tahun-tahun selanjutnya juga mengalami peningkatan.

f. Perkembangan Luas Tanam, Panen, Produksi dan Produktivitas Tanaman Ubi Kayu

Tahun	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Provitas (Kw/Ha)
2001	3.479	3.479	42.692	122,71
2002	4.800	4.800	58.681	122,25
2003	4.073	4.073	53.981	132,53

2004	3.349	3.349	43.946	131,22
2005	3.249	3.249	43,155	128,84
2006	2.961	2.961	39.691	134,04
2007	2.849	2.804	38.508	137,33
2008	2.616	2.586	35.462	137,13
2009	3.499	3.478	47.882	137,67
2010	2.658	2.611	40.374	154,63

Berdasarkan tabel diatas bisa dilihat untuk produksi tanaman ubi kayu yang juga mengalami peningkatan dan penurunan. Seperti yang diketahui bahwa tanaman ubi kayu zaman dulu digunakan oleh masyarakat khususnya penduduk di desa untuk makanan pokok pengganti nasi. Di Lamongan pun sampai sekarang masih banyak yang menggunakan ubi kayu sebagai mkanan pokok pengganti nasi, oleh karena itu banyak pula petani yang menanam ubi kayu di lahan sawahnya.

Namun produksi tanaman ubi kayu mengalami penurunan selama tiga tahun berturut turut yaitu dari tahun 2006 hingga 2008. Tahun 2005 produksi mencapai 43.155 ton, namun pada tahun 2006 mengalami penurunan menjadi 39.691 ton, kemudian tahun 2007 menjadi 38.508 ton, dan pada tahun 2008 menjadi 35.462 ton. Hal ini terjadi disebabkan keadaan tanah yang kurang baik serta cara penanaman yang kurang benar. Setelah diadakan penyuluhan oleh dinas pertanian, maka pada tahun-tahun selanjutnya produksinya mengalami kenaikan hingga pada tahun 2009 mencapai 47.882 ton.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Lamongan merupakan salah satu daerah yang membawa kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur. Lamongan terus berupaya untuk mengembangkan dan mengelola wilayahnya sendiri dengan memajukan sektor unggulan daerah. Dengan mencanangkan berbagai program utama untuk penentuan dan pengembangan kawasan yang strategis dan cepat tumbuh. Salah satu sektor yang menjadi andalan bagi perkembangan perekonomian di Lamongan adalah sektor pertanian. Sektor pertanian ini diarahkan dengan meningkatkan produktivitas melalui intensifikasi dan teknologi tepat guna. Hal itu tentu saja tidak serta merta berjalan tanpa adanya pemimpin daerah yang mampu mengembangkan perekonomian dengan baik dalam segala aspek. Bupati yang mampu membawa Lamongan menjadi daerah yang lebih maju dan berkembang salah satunya adalah H.

Masfuk. Bupati yang mendapat penghargaan sebagai Bupati Terbaik dalam penghargaan RTTI (Regional Trade, Tourism, and Investment) Award tahun 2008 dari Presiden Susilo Bambang Yudhoyono tersebut, berhasil membangun Lamongan dengan baik.

Berbagai program sangat ditekankan oleh pemerintah pada masa Bupati Masfuk dalam sektor pertanian ini. Beberapa program yang diunggulkan untuk meningkatkan kesejahteraan petani adalah PMI dan P4K. Dengan kedua program tersebut para petani akan dimudahkan dalam segi materi karena mendapat pinjaman modal dari pemerintah dan tentunya tidak memberatkan bagi para petani di daerah. Adanya kegiatan penyuluhan di setiap daerah juga merupakan program yang sangat membantu untuk meningkatkan pengetahuan petani dalam melakukan kegiatan pertanian. Kemudian dengan membuat pabrik pupuk dari eceng gondok yang mampu membantu meningkatkan penghasilan masyarakat serta mampu memudahkan petani untuk mendapatkan pupuk dengan harga yang relative murah. Berbagai masalah yang berhubungan dengan serangan hama dan cuaca yang tidak menentu dapat diatasi dengan baik oleh pemerintah pada masa Bupati Masfuk.

Hasil yang di dapat pada masa pemerintahan Bupati Masfuk pada Sektor pertanian mengalami peningkatan dari awal tahun 2001-2004 meningkat dari 9,84% menjadi 10,01% per tahun. Kemudian dari tahun 2005-2010 mengalami peningkatan dari 18,75% hingga mencapai 26,28% per tahun, bahkan mampu membawa Lamongan menjadi Penghasil Beras terbesar di Jawa Timur pada tahun 2008. Kemudian dampak untuk masyarakat Lamongan dari kepemimpinan H. Masfuk adalah masyarakat Lamongan tingkat kesejahteraannya lebih baik serta produktivitasnya semakin meningkat.

B. Saran

Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak sekali kelemahan dalam karya tulis ini, oleh karena itu penulis mengharapkan adanya kritik yang membangun. Semoga karya ini dapat menjadi referensi bagi penulis-penulis selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Arsip :

Lamongan dalam Angka Tahun 2000-2010
Bappeda (Badan Perencanaan Pembangunan Daerah) Kabupaten Lamongan, 2006

Tim Peneliti, Memayu Raharjaning Praja.
(Pemerintah Kabupaten Lamongan: 2008)

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah
(RPJMD) Kabupaten Lamongan Tahun 2006-
2010

Laporan Keterangan Pertanggungjawaban Kepala
Daerah Akhir Tahun

Koran-koran :

Regional Kompas, 5 Juni 2009. *Produksi Padi Di
Lamongan Meningkatkan*

Radar Jawa Pos, Kamis 15 Desember 2005. *Jadi
Sentra Jagung Jatim*. Hal 29

KOMINFO JATIM, 14 Juni 2009. *Produksi Padi
Lamongan Naik*

Buku :

Mubyarto, 1989, *Pengantar Ekonomi Pertanian*,
Jakarta: LP3ES

Didik, Sudarto. 2008. *Aneka Data Potensi Kabupaten
Lamongan*. Lamongan: Kantor Informasi
Dan Komunikasi Kabupaten Lamongan.

Sukardi, 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*.
Jakarta. Bumi Aksara.

Tarigan, R. 2002. *Perencanaan Pembangunan
Wilayah*. Pendekatan Ekonomi Dan Ruang.
Medan: Direktorat Jenderal Pendidikan
Tinggi Departemen Pendidikan Nasional

Tjokroamidjojo, B. 1979. *Perencanaan
Pembangunan*. Jakarta: Gunung Agung

Aris, Setiadi. 2012. *Pertanian Tanaman Pangan dan
Hortikultura Dalam Angka*. Lamongan: Dinas
Pertanian Dan Kehutanan Kabupaten
Lamongan.

Susenas, 2006. *Jumlah Pengangguran dan
Kemiskinan Di Kabupaten Lamongan*.
Susenas Jatim. Surabaya

Rahardjo, Adisasmito. 2003. *Teori-teori
Pembangunan Ekonomi : Pertumbuhan
Ekonomi dan Pertumbuhan Wilayah*.
Yogyakarta. Graha Ilmu

Pujiwati, Sajogyo. 1985. *Sosiologi Pembangunan*.
Fakultas Pasca Sarjana IKIP Jakarta. Jakarta

Santoso, J. 2005. *Analisis Peran Sektor Pertanian
Dalam Pembangunan Wilayah Di Kabupaten*

Boyolali. Skripsi. Fakultas Pertanian. IPB.
Bogor

Vilona, H. 2006. *Analisis Pertumbuhan Sektor-
Sektor Perekonomian Di Kabupaten Pasaman
Propinsi Sumatera Barat Pada Masa
Otonomi Daerah Periode 2000-2004*. Skripsi.
Fakultas Pertanian IPB. Bogor

Nurlatifa, Usya. 2006. *Analisis Struktur Ekonomi
dan Identifikasi Sektor Unggulan Di
Kabupaten Subang*. Skripsi. Fakultas
Ekonomi Dan Manajemen IPB. Bogor

Tarigan, R. 2005b. *Perencanaan Pembangunan
Wilayah*. Bumi Aksara. Jakarta

Tjokroamidjojo, B. 1979. *Perencanaan
Pembangunan*. Gunung Agung. Jakarta

Affandi, Achmad. 1982. *vademecum Bimas
Volume III 1977*. Jakarta: c.v.
Yasaguna.

Bustanul arifin, 2004, *Analisis Ekonomi
Pertanian Indonesia*. Jakarta: Kompas
Suprodjo, Puspoutardjo. 2001.
*Pengembangan Irigasi, Usaha
Tani Berkelanjutan dan Gerakan
Hemat Air*. Jakarta: Departemen
Pendidikan Nasional

Soekartawati. 1994. *Pembangunan Pertanian*.
Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Aminuddin, Kasdi. 2005. *Memahami Sejarah*.
Surabaya: Unesa University Press.

Zulkarnain, Djamin. 1993. *"Pembangunan Ekonomi
Indonesia Sejak Repelita Pertama"*.
Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas
Ekonomi Universitas Indonesia Anne
booth. 1990. *Ekonomi Orde Baru*.
Jakarta: LP3ES

Afia, Atep. 1994. *Beberapa Catatan Mengenai
Swasembada Pangan*. Jakarta :
Universitas Mercu Buana

Susanto, R. 2002. *Pertanian Organik*. Jakarta :
Yayasan kanisus.

Hikmah Rafika Mukti. 2000. *Kebijakan
Pangan*. Universitas Indonesia.

Fox, James J. Dkk. 1997. *Pembangunan yang
Berimbang Jawa Timur dalam Era Orde
Baru*. Jakarta: PT Gramedia

Muhammad Firdaus, dkk. *Swasembada Beras dari
Masa ke Masa: Telaah Efektifitas
Kebijakan dan Perumusan Strategi
Nasional*. IPB Press. Bogor.

Mubyarto, 1989. *Pengantar Ekonomi Pertanian*.
Jakarta: LP3ES

Scott, C, James. 1983. *Moral Ekonomi Petani*.
Jakarta: LP3ES.

Nunik, Damayanti. 2016. *"Pertanian Padi Provinsi Jawa Timur Pada Masa Gubernur Soelarso Tahun 1988-1993"*. AVATARA. Jurnal Pendidikan Sejarah. Vol. 4 (2)

Sumber Wawancara

Wawancara dengan Mantan Sekda Kabupaten Lamongan Pada Masa Pemerintahan Bupati H. Masfuk, Bapak Ena S. Sumarna

Wawancara dengan Kepala bagian Tanaman Pangan, Dinas Pertanian Dan Kehutanan Kabupaten Lamongan, Bapak Slamet Salim

Wawancara dengan Kepala Bagian Pengolahan Data Pertanian Perkebunan dan Perhutanan (Perekonomian Setda Kabupaten Lamongan), Kasubag SDA Ibu Hertin Kusumaningtyas

Sumber Internet

Adi Setyanto dan Bambang Irawan, Pembangunan Berbasis Wilayah : Dasar Teori, Konsep Operasional Dan Implementasinya Di Sektor Pertanian (www.litbang.pertanian.go.id) Diakses tanggal 5 Juni 2016

<http://www.umsida.ac.id/penggunaan-benih-bermutu-penting-bagi-peningkatan-produksi-pertanian.html> Juni 18, 2010 oleh : BHP UMY

Jurnal



UNESA
Universitas Negeri Surabaya